

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hasrat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan mulia yang hendak dicapai oleh Bangsa Indonesia. Peningkatan kesejahteraan dapat dimungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>1</sup>

Dimana setiap orangtua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orangtua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya. Namun berbanding terbalik dengan kesejahteraan keluarga nelayan yang dimana nelayan

---

<sup>1</sup> Abdul Manap, *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat di Desa Gambus Laut Kecamatan Lilma Puluh Kabupaten BatuBara*, ( Medan: UINSU, 2018).

merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Dengan kata lain, masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin dibanding anggota masyarakat subsisten lainnya

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga nelayan yang ada di Indonesia, diperlukannya indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai aspek sosial maupun ekonomi, karena kesejahteraan dapat dilihat dari kedua aspek tersebut. Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan konsep kebutuhan, masyarakat nelayan/rumah tangga nelayan akan memenuhi kebutuhannya sampai terpenuhi maka barulah mereka sejahtera.

Kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yakni faktor Internal, keterbatasan kualitas sumberdaya manusia, keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan, gaya hidup yang dipandang boros, sehingga kurang berorientasi ke masa depan. Sedangkan faktor eksternal, yaitu kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi kepada produktifitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial, sistem hasil pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedangang perantara, dan kerusakan akan ekosistem.

Kesejahteraan nelayan salah satunya ditentukan oleh adanya tingkat pendapatan nelayan. Pendapatan nelayan merupakan akumulasi dari hasil usaha nelayan mengalami fluktuasi seiring dengan fluktuasi faktor-faktor pendukungnya seperti permodalan, musim, iklim, produktifitas alat tangkap, daerah penangkapan ikan, harga ikan dan

jumlah hasil tangkapan. Pendapatan masyarakat nelayan sendiri secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka sendiri.

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan meningkat diperlukannya sebuah strategi untuk mencapai sebuah tujuan yang dimana strategi ini terdiri atas aktivitas-aktivitas penting untuk mencapai tujuan yang mengarah pada rencana ataupun tindakan pada kurun waktu tertentu, oleh suatu kelompok tertentu atau keseluruhan manusia sebagai upaya atau langkah-langkah dengan kemampuan yang ada didalam dan diluar mereka.

Salah satu strategi adaptasi yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka yaitu dengan mendorong para istri mereka ikut mencari nafkah. Kontribusi perekonomian perempuan yang bekerja sangat signifikan bagi para nelayan. Perempuan-perempuan yang terlibat dalam aktivitas mencari nafkah merupakan pelaku aktif perubahan sosial masyarakat nelayan.

Secara umum yang dapat kita pahami nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antarawilayah darat dan laut. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencarian hasil laut di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencarian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir.

Rendahnya pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor akibat rendahnya produktifitas nelayan yang ada di desa Indreyeman Dusun 9, Kec.Talawi, Kab.Batu Bara. Jika tidak bekerja nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun. Modal kerja merupakan hal yang mempengaruhi pendapatan nelayan dengan tersediannya modal yang memadai maka nelayan dapat meningkatkan produksi karena nelayan dapat membeli perahu, alat tangkap, bahan bakar minyak, dan peralatan lainnya, serta biaya operasional nelayan, nelayan tersebut membutuhkan faktor-faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerjanya.

Desa-desa yang ada di Indonesia mencapai 79.075 dari banyaknya desa tersebut, kurang dari 8.090 desa digolongkan sebagai desa pesisir. Sebagai besar dari masyarakat pesisir tersebut bermata pencarian sebagai nelayan, seiring berjalannya waktu kampung-kampung nelayan berkembang mengikuti garis pantai yang dimanfaatkan sebagai tempat tinggal dan membangun perekonomian. Fluktuasi pendapatan nelayan memiliki banyak faktor, ada yang dapat dikendali dan ada faktor yang tidak dapat

dikendali. Salah satu faktor yang diyakini mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah menambah beban usaha nelayan kecil. Nelayan menghadapi ketidakpastian mengakses perbekalan melaut, sementara penjualan hasil tangkapan tidak menentu. Sedangkan bantuan dari pemerintah untuk pemenuhan kebutuhan dinilai belum tepat sasaran. Penurunan harga jual ikan dipicu karena pemasaran beberapa komoditas yang terhalang akibat Covid-19 dan pembatasan sosial berskala besar, sehingga berkurangnya aktivitas jual-beli di pasar. Akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini adalah berubahnya pola konsumsi dan pekerjaan sehingga menyebabkan perubahan terjadi pada pasar komoditas pangan yang salah satunya adalah ikan. Adanya ketidakpastian kondisi dan tingginya kekhawatiran terkait kesehatan ini terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat nelayan. Faktor Covid-19 ini diyakini mempengaruhi pendapat nelayan. Hal ini menjelaskan dampak pandemi Covid-19 yang paling dirasakan nelayan ialah harga ikan yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50%. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan saat melakukan penangkapan ikan di laut.

Selain itu, saat ini pemerintah telah memberlakukan kebijakan mensosialisasikan dan menerapkan *social distancing*, *physical distancing*, *work from home* (WFH), dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020. Kebijakan tersebut dirasa sangat menyulitkan nelayan lokal dan industri perikanan tangkap dalam kegiatan memasarkan hasil tangkapan mereka.

Akibatnya hasil tangkapan nelayan banyak mengalami kemunduran mutu dan bahkan membusuk. Tidak hanya itu, beberapa gudang penyimpanan ikan (*cold storage*) terjadi penumpukan bahan baku ikan atau *over stock* karena tidak dapat di suplai ke luar daerah sebagaimana biasanya.<sup>2</sup>

Covid-19 sangat cepat menyebar dan belum diketahui sampai kapan berakhirnya wabah ini. Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba mengadakan penelitian kecil sebagai Seminar Proposal yang berjudul : **“Strategi Masyarakat Nelayan Muslim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Indreyaman Dusun 9, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara Pada Masa Pandemi Covid-19”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sering diartikan sebagai pembatasan masalah atau formulasi data. Rumusan masalah mencerminkan masalah pokok penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi nelayan Muslim dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 di Desa indrayaman Dusun 9, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara?
2. Bagaimana upaya masyarakat nelayan muslim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Indreyaman Dusun 9, Kec.Talawi, Kab.Batu Bara pada masa pandemi Covid-19?

---

<sup>2</sup>R. Azamfirei, *The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics? The Journal Of Critical Care Medicine* 6 (1); p3-4

3. Apa faktor penghambat dan pendukung nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga nelayan muslim di Desa Indreyaman Dusun 9, Kec.Talawi, Kab.Batu Bara pada masa pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup nelayan muslim dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 di Desa indrayaman Dusun 9, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya nelayan muslim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Indreyaman Dusun 9, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga nelayan muslim di Desa Indreyaman Dusun 9, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara pada masa pandemi Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Akademis

Menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca, menambah wawasan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan masukan bagi penelitian lain. Khususnya terhadap pihak-pihak yang terkait yang meneliti masalah ini lebih dalam lagi, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk masyarakat nelayan miskin dalam memberikan kebijakan dan kontribusi maupun peranan terhadap permasalahan yang ada.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Menurut Syafrizal, Strategi merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.
2. Kesejahteraan Keluarga, kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahter, aman, selamat, dan tentram. Sedangkan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertakwalah kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.<sup>3</sup>
3. Masyarakat, adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat identitas bersama.
4. Nelayan, adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi

---

<sup>3</sup>Konsep Keluarga Sejahtera, Sumber; <http://gloriabetsy.blogspot.co.id/2012/12/konsep-keluarga-sejahtera.html>(Diakses 19 April 2021, 15:46 PM, Medan).

daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

5. Pengertian Islam, Islam secara umum adalah agama yang dibawa oleh seluruh Nabi dan Rasul, mulai dari Nabi Adam'alaihissalam hingga Nabi Muhammad Saw. Setiap rasul diutus untuk umatnya masing-masing, kecuali Nabi Muhammad Saw, syariat Nabi Muhammad Saw ini berlaku untuk semua umat manusia dan jin hingga hari kiamat.<sup>4</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih lanjut dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti dengan tujuan agar nantinya penulis lebih terarah dan mudah untuk dipahami, kemudian penulis, membuat proposal ini dalam tiga bab dan setiap bab di bagi sub-subnya sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB II:** Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep, penelitian yang relevan.

---

<sup>4</sup><https://www.alkhoirmoslemwear.com/pengertian-islam-menurut-bahasa-arab-quran-hadits-dan-ulama/>(Diakses 20 April 2021, 13:59, Medan).

BAB III: Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pencegahan ke afsahan data.

BAB IV: Merupakan hasil dari penelitian dari strategi masyarakat nelayan muslim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Indreyaman Dusun 9, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara Pada Masa Pandemi Covid-19, yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan seperti kendala/hambatan yang dihadapi masyarakat nelayan.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap Strategi masyarakat nelayan muslim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Nelayan Indreyaman Dusun 9, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara Pada Masa Pandemi Covid-19.